

PENERAPAN MODEL *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BENTUK SISWA KELAS VII-C SMP NEGERI 4 BOJONEGORO

Mira Juwita Novitasari

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

mirajuwita11@gmail.com

Drs. Martadi, M.Sn

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat interaksi yang saling berkaitan yaitu interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi tersebut memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan penyampaian materi tergantung dari pemilihan strategi dan model pembelajaran yang dipilih guru. Apabila guru kurang kreatif dalam memilih strategi pembelajaran akan menyebabkan penurunan hasil belajar siswa. Hal ini yang dialami oleh siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro. Dari pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru yang kurang tepat. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah strategi pembelajaran yang tepat dan membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran. *Quantum learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar menggambar bentuk siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro, mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro setelah menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro. Metode yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi meliputi aktivitas guru dan siswa, metode tes yang diberikan adalah tes kognitif dan ekspresi.

Dari hasil observasi dan tes dianalisis menggunakan rumus *t-test* didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, dengan rata-rata aktivitas guru 96% dan aktivitas siswa 81,8% termasuk kriteria baik sekali. Data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* didapatkan siswa yang tuntas menggunakan model pembelajaran klasikal 15,6% dan siswa yang tuntas menggunakan metode *quantum learning* sebanyak 93,7% jadi terdapat kenaikan hasil belajar sebesar 78,1% dengan kriteria baik. Perbedaan signifikan juga ditunjukkan dari perhitungan *t-test* dimana $t_{hitung} = 12,8$ dan $t_{tabel} = 2,04$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $db = 31$.

Kata kunci: model pembelajaran, *quantum learning*, gambar bentuk

Abstract

In a learning process, there are two inter-related interaction is the interaction between teachers and students. Such interactions have an important role in the success of the learning process. The success of the delivery of the material depends on the electoral strategies and teacher learning model chosen, less creative teachers in choosing instructional strategies will lead to a decrease in student learning outcomes, it is experienced by students of class VII-C 4 Bojonegoro SMP. from the selection of instructional strategies and methods selected teachers. Learning model that is required is the right learning strategy will help students easily receive learning materials. Quantum Learning is one of the learning strategies that can be applied. The purpose of this study is to describe how the application of quantum learning learning model to improve learning outcomes of students drawing shapes junior class VII-C Negeri 4 Bojonegoro, describe the learning outcomes of students of class VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro after applying quantum learning model learning and determine the effect of the application of the model learning quantum learning toward improving student learning outcomes of class VII-C 4 Bojonegoro SMP. The method used is the observation and tests. Observations covering the activities of teachers and students, the test method is given cognitive tests and expression.

From the observations and test results were analyzed using *t-test* formula showed that the application of quantum learning learning model there are three activities, namely an initial, core and end, with an average activity of 96% of teachers and 81.8% of students activities including the criteria very well. Learning outcomes data pre-test and post-test obtained complete student use traditional classical learning model and 15.6% of students who completed using quantum methods of learning as much as 93.7% so there is an increase of 78.1% study results with both criteria. Significant differences are also shown from the calculation of the *t-test* where $t = 12.8$ and $t_{table} = 2.04$ with a significance level of 0.05 and $db = 31$.

Keywords: learning model, quantum learning, drawing shapes

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya yang diberikan pada siswa tingkat sekolah menengah pertama difungsikan sebagai pendidikan estetika melalui kegiatan berkesenian berekspresi dan berkreasi dimana dengan adanya pendidikan estetika diharapkan siswa memiliki keseimbangan antara olah pikir, hati dan raga yang saling melengkapi dan membentuk siswa yang unggul.

Dalam proses pembelajaran seni budaya, dimana dalam suatu pembelajaran terdapat interaksi yang saling berkaitan yaitu interaksi antara guru dan murid, jika interaksi tersebut tidak berjalan dengan lancar akan menimbulkan masalah yang muncul baik itu dari murid maupun dari guru yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Tidak hanya satu sekolah saja yang mengalami masalah dalam pembelajaran seni budaya tetapi banyak dari beberapa sekolah menengah pertama yang mengalami masalah dalam pembelajaran seni budaya salah satunya adalah SMP Negeri 4 Bojonegoro.

Dalam pembelajaran seni budaya kelas VII semester II, dasar-dasar menggambar bentuk merupakan syarat utama yang harus dikuasai siswa karena dasar-dasar menggambar ini akan memudahkan siswa untuk berkreasi dan berekspresi sesuai dengan kreativitasnya. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa-siswi di sekolah tingkat menengah pertama yang tidak begitu memahami dasar-dasar menggambar bentuk, padahal materi menggambar bentuk merupakan kompetensi dasar pertama yang harus dikuasai siswa kelas VII untuk bisa melanjutkan pada kompetensi dasar selanjutnya. *Quantum learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah untuk mempermudah siswa menerima pelajaran.

Dari latar belakang permasalahan di atas muncul permasalahan ; Bagaimana penerapan model *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar menggambar bentuk siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro, Bagaimana hasil belajar menggambar bentuk siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro menggunakan model *quantum learning* dan adakah pengaruh penerapan model *quantum learning* terhadap peningkatan hasil belajar menggambar bentuk siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro. Dari rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian

ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar menggambar bentuk siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro, mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro setelah menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2008:107) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, variabel bebas pada penelitian ini adalah model *quantum learning* sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar. Rancangan penelitian ini adalah *One – Group Pre Test and Post Test Group Desain*. Dalam penelitian ini dilakukan test sebelum dan sesudah diberikan tindakan/(*treatment*). Test sebelum tindakan disebut *Pre Test* yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan tindakan, sedangkan test setelah diberikan tindakan disebut *Post Test* yang bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi setelah diberikan tindakan. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai sample penelitian. Adapun metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes dan observasi, dimana metode tes yang digunakan adalah tes kognitif dan tes praktek, sedangkan metode observasi meliputi observasi aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran menggunakan model *quantum learning*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, analisis hasil tes dan analisis keefektifan *treatment*.

Data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dianalisis menggunakan perhitungan presentase. Perhitungannya dilakukan

dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Analisis aktivitas guru dan siswa menggunakan perhitungan presentasi

$$\text{Presentase} = X \ 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

f = Frekuensi aktivitas guru yang muncul

N = Jumlah frekuensi aktivitas yang dilakukan (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu) Sugiyono (2008:43)

Sedangkan untuk analisis test hasil belajar

Menggunakan tes yang dilakukan berupa test kognitif dan praktek sehingga untuk mendapatkan data kuantitatif maka teknik perhitungannya sebagai berikut. Tes kognitif setiap individu dihitung dengan skors yang diperoleh = jawaban yang benar. Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Siswa} = X \ 100\%$$

Tes praktek setiap individu dihitung dengan jumlah skors yang diperoleh dari setiap aspek penilaian keterampilan menggambar bentuk. Perhitungannya dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penskoran

Angka 100	Angka 10	Huruf	Keterangan
80 - 100	8,0 – 10,0	A	Baik sekali
66 – 79	6,6 – 8,0	B	Baik
56 – 65	5,6 – 6,5	C	Cukup
40 – 55	4,1 – 5,5	D	Kurang
30 – 39	3,0 – 3,9	E	Gagal

Sedangkan untuk menganalisis dari efektifitas test menggunakan rumus sebagai berikut
Menganalisa Dari Efektifitas Test

$$t = \sqrt{\frac{\sum d^2}{n-1}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$$\sum d^2$$

d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya Subyek

Db = Ditentukan dengan N-1

(Arikunto, 2010: 85)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan penelitian ini ada 6 tahap yaitu tahap observasi awal, perencanaan, persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap observasi awal peneliti mengadakan observasi awal tentang kondisi sekolah dan proses pembelajaran seni budaya kelas 7. Selanjutnya yaitu proses perencanaan pada proses ini peneliti membuat rancangan proses pembelajaran *quantum learning*, membuat instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, membuat instrumen soal pre-test dan post-test , kognitif dan praktek serta menyiapkan media pembelajaran *quantum learning*. Selanjutnya tahap persiapan peneliti dan guru mempersiapkan kelas *quantum learning* sebelum proses pembelajaran *quantum learning* berlangsung. Selanjutnya tahap pelaksanaan di sini peneliti melaksanakan penelitian 4 pertemuan.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil observasi aktivitas guru pertemuan II,III,IV masing-masing sebagai berikut pertemuan II sebesar 93,7%, pertemuan III sebesar 100%, pertemuan IV 93% , jika dihitung rata-rata presentasi hasil observasi aktivitas guru menggunakan model *quantum learning* adalah sebesar 96% jika di sesuaikan dengan kriteria penskoran termasuk dalam kriteria baik sekali.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan II,III,IV masing-masing sebagai berikut pertemuan II sebesar 92,7%, pertemuan III sebesar 72,7%, pertemuan IV 100% , jika dihitung rata-rata presentasi hasil observasi aktivitas siswa menggunakan model *quantum learning* adalah sebesar 81,8 % jika di sesuaikan dengan kriteria penskoran termasuk dalam kriteria baik sekali. Pada pertemuan II dan III siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran klasikal guru sehingga siswa masih belum bisa memusatkan

perhatian kepada guru, tetapi setelah pertemuan IV siswa sudah mulai terbiasa untuk memusatkan perhatian kepada guru sehingga pada pertemuan IV diperoleh presentase aktivitas siswa menggunakan model *quantum learning* sebesar 100%

Disamping dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, juga didapatkan data melalui metode tes dimana tes yang digunakan adalah jenis tes kognitif dan praktek pre-test dan post-test. Dari hasil analisis didapatkan hasil Pada hasil belajar pre – test kognitif didapatkan data bahwa siswa yang tuntas sebanyak 4 anak apabila dihitung menggunakan prosentase didapatkan siswa yang tuntas sebesar 12,5 % sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 28 anak dengan prosentase sebesar 87,5%. Pada tes hasil belajar post - test kognitif menggambar bentuk dimana test dilaksanakan setelah siswa menerapkan model pembelajaran *quantum learning* didapatkan data bahwa siswa yang tuntas berjumlah 28 siswa dengan prosentase sebesar 87,5% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa dengan prosentase 12,5%. Hasil tes kognitif pre – test dan post- test tabel 4.7 dan 4.8 didapatkan data presentase siswa yang tuntas menggunakan model pembelajaran klasikal guru sebesar 12,5% sedangkan presentases siswa yang tuntas menggunakan model *quantum learning* sebesar 87,5%. Dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro menggunakan model pembelajaran *quantum learning* sebesar 75%. Dari hasil pre-test ekspresi menggambar bentuk didapatkan rata – rata nilai kelas adalah 61.6. Siswa yang tuntas pre – test ekspresi menggambar bentuk sebanyak 10 anak dengan prosentase 31,2% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 22 siswa dengan prosentase 68,75%. Dari hasil nilai menggambar bentuk berdasarkan tema kelompok didapatkan data sesuai dengan tabel 4.11 bahwa rata-rata nilai ekspresi menggambar bentuk sesuai tema kelompok adalah 77,5, dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 32 siswa dengan presentase 100%. Dari hasil post-test hasil belajar ekspresi menggambar bentuk didapatkan data bahwa siswa yang tuntas berjumlah 31 siswa dengan prosentase 96,8% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa dengan presentase 3% dengan nilai rata –rata post – test hasil belajar ekspresi menggambar bentuk adalah 79,5. hasil ekspresi pre-test dan post-tes tabel 4.8 dan 4.9 didapatkan data

presentase siswa yang tuntas tes hasil belajar ekspresi menggunakan model pembelajaran klasikal guru sebesar 32,5% sedangkan presentases siswa yang tuntas menggunakan model *quantum learning* sebesar 96,8%. Dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar ekspresi siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro menggunakan model *quantum learning* sebesar 65,6% jika di sesuaikan dengan kriteria termasuk cukup. Dari data tabel diatas didapatkan data bahwa jumlah siswa yang tuntas hasil pre – test kognitif dan ekspresi berbeda pada pre – test kognitif jumlah siswa yang tuntas 4 anak dengan presentase 12,5% sedangkan pada saat pre – test ekspresi siswa yang tuntas berjumlah 10 anak dengan presentase 31,25% hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa ekspresi lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan awal kognitif menggambar bentuk siswa dengan rata – rata nilai pre-test 63. Dengan rata – rata Pre – test 5 siswa tuntas dengan presentase 15,7% dan 27 siswa tidak tuntas dengan presentase 84,3%. Dari hasil post – test didapatkan data bahwa siswa yang tuntas post- test kognitif menggambar bentuk sebanyak 28 anak dengan presentase 87,5% sedangkan pada post – test ekspresi siswa yang tuntas berjumlah 31 anak dengan presentase 96,8% hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ekspresi siswa setelah menerapkan model *quantum learning* lebih tinggi dibandingkan pengetahuan kognitif siswa dengan nilai rata-rata post-test 30 siswa tuntas dengan presentase 93,7% dan 2 siswa tidak tuntas dengan presentase 6,25%. Dari tabel diatas yaitu rata – rata nilai kognitif dan ekspresi pada pre-test dan post-test didapatkan data bahwa siswa yang tuntas menggunakan model pembelajaran klasikal guru sebesar 15.6% dan siswa yang tuntas setelah guru menerapkan model *quantum learning* sebesar 93,7% jadi terdapat kenaikan hasil belajar sebesar 78,1% apabila di sesuaikan dengan kriteria termasuk baik.

Setelah diketahui $t = 12,8$ kemudia dicocokkan dengan tabel perhitungan nilai distribusi t dengan $db = N-1 = 32-1 = 31$ didapatkan nilai t tabel 2,04 menggunakan $t_{0,05}$ sehingga di dapatkan bahwa t test lebih besar dari t tabel $12,8 > 2,04$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada pengaruh peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *quantum learning*.

Dari Hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan

pembelajaran menggambar bentuk dengan menerapkan model *quantum learning* didapatkan data rata-rata penerapan model *quantum learning* oleh guru sebesar 96% dan rata-rata penerapan model *quantum learning* oleh siswa sebesar 81,8% jika kedua hasil observasi di sesuaikan dengan kriteria termasuk baik sekali. Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *quantum learning* siswa masih terbawa dengan pola pembelajaran guru sebelumnya, dari dua pertemuan pertama sebagian siswa masih sulit memusatkan perhatiannya kepada guru selain itu pada saat dua pertemuan pertama siswa masih malu-malu untuk bertanya pada guru saat mengalami kesulitan menggambar.

Pengambilan data tes menggunakan 2 jenis tes yaitu tes kognitif dan ekspresi. Dimana dari hasil pre-test kognitif didapatkan ketuntasan siswa sebesar 12,5% sedangkan pada post-test kognitif ketuntasan siswa naik menjadi 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan 75% pada hasil belajar kognitif siswa. Dari hasil tes kognitif ini, rata-rata siswa sudah mulai menguasai jenjang hasil belajar kognitif mulai dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesis dan evaluasi. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah ketuntasan siswa yang lebih tinggi setelah menerapkan model *quantum learning* siswa mulai memahami dan memengingat informasi pengetahuan gambar bentuk yang didapatkannya. Dari hasil *pre-test* ekspresi didapatkan data siswa yang tuntas sebesar 31,2% dan pada *post-test* ekspresi siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 96,8% terjadi peningkatan hasil belajar ekspresi sebesar 65,6%.

Dari data rata-rata *pre-test* kognitif dan praktek didapatkan siswa yang tuntas sebesar 15,6% dan pada data rata-rata *post-test* kognitif dan ekspresi sebesar 93,7% sehingga pada rata-rata *pre-test* kognitif ekspresi dan post tes kognitif ekspresi didapatkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 78,15%. Kenaikan hasil belajar siswa, setiap siswa berbeda-beda hal dipengaruhi beberapa faktor diantaranya keadaan psikologi siswa seperti minat, motivasi dan kematangan ingatan disamping itu faktor eksternal seperti program pengajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu dari rata-rata hasil belajar siswa.

Pada analisis data t yang diperoleh dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai t sebesar 12,83 dimana jika disesuaikan dengan tabel

pengujian hipotesis 2 ekor nilai t yang didapatkan lebih besar dari nilai t tabel sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *quantum learning*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab IV, maka disimpulkan sebagai berikut :

Proses pembelajaran menggambar bentuk kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro menggunakan model *quantum learning* adalah :

- a. Kegiatan Awal
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan penutup

Dari hasil observasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum learning* didapatkan rata-rata aktivitas guru selama 3 pertemuan adalah 96%. Jika hasil aktivitas guru di sesuaikan dengan kriteria penskoran termasuk dalam kriteria baik sekali. Hasil observasi aktifitas siswa saat proses pembelajaran menggunakan model *quantum learning* di dapatkan rata-rata aktifitas siswa menggunakan model pembelajaran *quantum learning* sebesar 81,8% jika hasil aktivitas siswa disesuaikan dengan kriteria penskoran termasuk dalam kriteria baik sekali.

Dari hasil Tes didapatkan data hasil belajar siswa menggambar bentuk yaitu hasil belajar menggambar kognitif *pre-test* siswa yang tuntas sebanyak 4 anak dengan prosentase 12,5%. Hasil belajar menggambar bentuk kognitif *post-test* didapatkan siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa dengan presentase 87,5%. Sedangkan dari hasil belajar menggambar bentuk ekspresi di dapatkan data hasil belajar *pre-test* siswa yang tuntas sebanyak 10 anak sebesar 31,2% , hasil belajar menggambar bentuk ekspresi secara berkelompok siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dengan prosentase 100% dan pada *post-test* siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa dengan prosentase 96,8%.

Dari data hasil belajar *post-test* dan *pre-test* didapatkan data bahwa siswa yang tuntas menggunakan model pembelajaran klasikal guru sebesar 15,6% dan siswa yang tuntas setelah guru menerapkan model pembelajaran *quantum learning* sebesar 93,7% jadi terdapat kenaikan hasil belajar sebesar 78,1% apabila di sesuaikan dengan kriteria termasuk baik.

Saran

Beberapa saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru seni budaya khususnya untuk referensi pemilihan penerapan model pembelajaran, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar menggambar bentuk siswa maka hendaknya penerapan model pembelajaran *quantum learning* dapat diterapkan pada mata pelajaran seni budaya dengan materi yang lain, dalam proses pembelajaran hendaknya guru memaksimalkan semua kemampuan dan kompetensinya karena guru adalah fasilitator dan motivator yang mempengaruhi siswa untuk lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- DePorter, Bobbi, Readon, Mark dan Nourie, Sarah. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2008. *Quantum Learning*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Edi, Tri dan Aziz, Abdul. 2010. *Mari Belajar Seni Rupa Untuk SMP-MTs Kelas VII, VIII Dan IX*. Jakarta: Aneka Buku
- Hidajad, Arif. 2007. *Kurikulum KTSP 2007 SD – SMA*. Surabaya: Unesa University Press
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo Yogyakarta
- Muchlisin, Fuat. 2012. Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Learning Dengan Pendekatan Peta Pikiran (MIND MAPPING) Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Motor Diesel Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. (www.eprints.uny.ac.id/10156/1/JURNAL.Pdf)
- Prasetyo, Giri. 2012. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. (<http://eprints.uny.ac.id/7784/3/bab%20%20-%2008108241020.pdf>)
- Rustarmadi. 2005. *Gambar Bentuk*. Surabaya: Unesa University Press
- Rustarmadi dan Oemar, Eko AB. 2009. *Seni Rupa Dan Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group
- Sa'ud, Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Tim Skripsi Jurusan Seni Rupa. 2014. *Pedoman Layout Skripsi A5*. Surabaya: Tim Skripsi Jurusan Seni Rupa
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi*. Surabaya: Unesa
- Yulia, S. 2012. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Stad Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates. Sumber(<http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf>)